

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA/MA NAHDATUL WATHAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Agus Muliadi Putra¹⁾ dan Suroso²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Hamzanwadi Selong

Email: amp.ocean@gmail.com

²⁾Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Hamzanwadi Selong

Email: suroso@gmail.com

Abstract

This study aims to find out 1). Availability of learning media 2). Utilization 3). Difficulties faced by teachers, 4). Efforts made by geography teachers to be able to utilize geography learning media at SMA / MA Nahdatul Wathan East Lombok Regency. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were all geography teachers who taught class XII IPS and all students of class XII IPS in SMA / MA Nahdatul Wathan in East Lombok Regency. Data retrieval is done by using questionnaire method, interview and observation. The results of the study show that 1) The availability of media includes: a) the most types of media are globe and map b) the number of media is classified as poor and c) the condition of the media is considered good. 2) The use of media is seen from: variations in media classified as moderate (73.33 percent); the driving factor for choosing the media is high (73.33 percent); student responses are high (60 percent) and student opportunities are high (53.33 percent). 3) Teacher difficulties are high (80 percent). 4) Teacher efforts are classified as moderate (80 percent).

Keywords: Media, Learning, Geography

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Ketersediaan media pembelajaran 2). Pemanfaatan 3). Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, 4). Upaya yang dilakukan oleh guru geografi untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran geografi di SMA/MA Nahdatul Wathan Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang mengampu kelas XII IPS dan semua siswa kelas XII IPS di SMA/MA Nahdatul Wathan di Kabupaten Lombok Timur. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ketersediaan media, meliputi: a) jenis media paling banyak adalah globe dan peta b) jumlah media tergolong kurang dan c) kondisi media tergolong baik. 2) Pemanfaatan media dilihat dari: variasi media tergolong sedang (73,33 persen); faktor pendorong memilih media tergolong tinggi (73,33 persen); tanggapan siswa tergolong tinggi (60 persen) dan kesempatan siswa tergolong tinggi (53,33 persen). 3) Kesulitan guru tergolong tinggi (80 persen). 4) Upaya guru tergolong sedang (80 persen).

Kata Kunci : Media, Pembelajaran, Geografi

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh situasi kondusif dan sarana yang baik dalam pembelajaran. Selain itu peran tenaga kependidikan terutama guru dalam membina, mendidik dan mengajar siswa di sekolah melalui proses pembelajaran juga penting. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan atau sumber pesan, saluran/media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen penting dalam proses komunikasi. (Sadiman: 2009)

Arsyad (2006) mengungkapkan bahwa hasil belajar melalui indera penglihatan berkisar 75%, indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Proses belajar dengan menggunakan indera pendengar tentu akan berbeda dengan menggunakan indera penglihat. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan media atau sarana visual sehingga membantu meminimalisir beberapa hambatan dalam proses pembelajaran.

Asnawir dan Usman dalam Musfiqon (2012) memaparkan beberapa factor yang dapat menghambat proses pembelajaran, yaitu: verbalisme, perhatian bercabang, kecacauan penafsiran, tidak adanya tanggapan, kurang perhatian, keadaan fisik, lingkungan yang mengganggu, dan sikap pasif anak didik. Penghambat yang berasal dari guru yaitu sikap verbalisme guru dalam menerangkan pelajaran, hal tersebut dipengaruhi metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah sehingga komunikasi bersifat satu arah. Penghambat dari siswa yaitu siswa akan merasa bosan, perhatian siswa menjadi bercabang, kurang motivasi dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran antara materi, guru, strategi, media, dan siswa menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing. Kolaborasi antara unsur-unsur tersebut merupakan syarat penting dalam penerapan media pembelajaran. Sebaik apapun media yang digunakan tanpa didukung metode yang tepat dan guru yang terampil memanfaatkan media pastilah media tersebut menjadi tidak efektif. Keberhasilan pemanfaatan media juga dipengaruhi oleh faktor lain yang merupakan komponen pembelajaran.

Menurut Sadiman (2009), penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki berbagai kegunaan, diantaranya dapat mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera dan keterbatasan waktu Selain itu, media yang digunakan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Kegunaan lain dari penggunaan media menurut Munir, (2008) adalah untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan anak didik belajar menurut kemampuan dan minatnya.

Perkembangan media pembelajaran saat ini tidak lepas dari perkembangan teknologi pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini dapat dipastikan juga mempengaruhi efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran Berkembangnya paradigma dalam teknologi pendidikan mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. Paradigma tersebut antara lain: pertama, media pembelajaran sama dengan alat peraga audio visual yang dipakai instruktur untuk menjelaskan tugasnya. Kedua, media dipandang sebagai sesuatu yang dikembangkan secara sistemik serta berpegang pada kaidah komunikasi. Ketiga, media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran, karena itu ada perubahan pada komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang keempat lebih

dipandang sebagai salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dikembangkan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar (Susilana dan Riyana, 2008).

Dengan tujuan pembelajaran yang baik, fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Dan pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2015 – Bulan Februari 2016. Lokasi tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SMA/MA Nahdatul Wathan di Kabupaten Lombok Timur. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*, jumlah sekolah yang menjadi sampel adalah 15 sekolah. Guru geografi dan siswa SMA/MA Nahdatul Wathan yang dijadikan subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono: 2011) Jumlah guru yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 15 orang atau masing-masing sekolah diambil 1 orang, sedangkan jumlah sampel siswa sebanyak 30 orang atau masing-masing sekolah diambil 2 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (Sugiyono: 2005)

a) Kuesioner (Angket)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemanfaatan media, kesulitan yang berkaitan dengan media dan upaya pemanfaatan media. Kuesioner (angket) ditujukan untuk guru dan siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket penelitian ditujukan untuk guru dan siswa. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, dengan alternatif jawaban yaitu tidak pernah (skor = 1), kadang-kadang (skor = 2), sering (skor = 3), dan selalu (skor = 4).

b) Wawancara (*interview*)

c) Observasi

Observasi dilakukan pada media pembelajaran di setiap sekolah. Penggunaan metode observasi dilakukan dengan cara mencatat tentang ketersediaan media yang meliputi jenis, jumlah dan kondisi media pembelajaran geografi di SMA/MA Nahdatul Wathan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data. Analisis deskripsi data yang dimaksudkan meliputi penyajian tabel distribusi frekuensi dan histogram.

a) Tabel Frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Ket:

K : Jumlah kelas data

Log : Logaritma

- n : Jumlah data
 2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- b) Histogram

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

- c) Tabel Kecenderungan Variabel

Tabel kecenderungan variabel merupakan pengkategorian masing-masing skor. Skor tersebut kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan mean dan standar deviasi (SD) yang diperoleh. Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi tiga variable menurut Mardapi (2008), ketiga kategori tersebut adalah:

- $x \geq (M + 1SD)$: tinggi
 $(M - 1SD) \leq x < (M + 1SD)$: sedang
 $x < (M - 1SD)$: rendah

Sedangkan untuk menghitung rerata harapan dan standar deviasi harapan adalah sebagai berikut:

- Nilai rerata harapan /ideal (Mi) : $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)
- Standar deviasi harapan /ideal (SDi) : $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

1. Guru Geografi

a. Umur

Umur berpengaruh pada kematangan individu baik kematangan fisik maupun non fisik. Umur seorang guru berkaitan dengan pengalaman dalam mendidik dan berpengaruh terhadap penguasaan guru terhadap materi mata pelajaran yang diampunya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden guru Geografi berumur antara 30 – 40 tahun (60 persen) dari seluruh jumlah responden.

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

No	Jenjang Umur (thn)	Jumlah	%
1	$x \geq 40$	4	27
2	$30 \leq x < 40$	9	60
3	$x < 30$	2	13
	Jumlah	15	

Sumber: Data Primer, 2016

b. Jenis Kelamin

Persentase guru Geografi SMA dalam penelitian ini sebagian besar sebesar 87 persen guru geografi laki-laki dan 13 persen guru geografi perempuan, atau dengan kata lain guru geografi berjenis kelamin laki-laki mendominasi.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yaitu 100 persen guru Sarjana Pendidikan (S,Pd). Akan tetapi, dari semua itu terdapat beberapa responden dari bidang keahlian di luar geografi yaitu dari bidang keahlian peternakan, pemerintahan, dan ekonomi yang dipercayakan untuk mengampu mata pelajaran geografi.

2. Siswa

Siswa yang menjadi responden penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) Nahdatul Wathan di 15 sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Jumlah keseluruhan responden siswa dalam penelitian ini yaitu 30 orang, dari setiap sekolah diambil responden masing-masing 2 orang siswa kelas XII IPS.

b. Ketersediaan Media Pembelajaran Geografi di Sekolah

Ketersediaan media pembelajaran geografi di sekolah, yang meliputi jenis, jumlah dan kondisi media dapat dilihat dari pembahasan berikut ini:

1. Jenis Media yang Tersedia di Sekolah

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa semua sekolah atau 100 persen sekolah yang dijadikan sampel telah memiliki media jenis globe dan peta. Sedangkan media jenis atlas dan slide dimiliki 93 persen sekolah, gambar dan realia dimiliki oleh 87 persen sekolah, film/video dan model realia dimiliki oleh 73 persen sekolah, model grafik dimiliki 60 persen sekolah, jenis media yang paling sedikit dimiliki oleh sekolah-sekolah adalah handout yaitu 53 persen sekolah.

Ketersediaan jenis media untuk masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Ketersediaan Media di Sekolah

No	Jenis Media	Sekolah															Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	f	%
1	Film/ video	-	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	11	73
2	Globe	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	100
3	Gambar	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	13	87
4	Atlas	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	14	93
5	Peta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	100
6	Model realia	-	-	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	11	73
7	Grafik/chart	-	-	-	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	-	9	60
8	Slide	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	14	93
9	Handout	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	8	53
10	Realia	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	13	87
	Total	4	5	8	8	10	10	10	10	6	8	10	10	9	7	7	-	-
	%	40	50	80	80	100	100	100	100	60	80	100	100	90	70	70	-	-

Sumber : Data Primer, 2016

Keterangan

- | | | | |
|---|------------------------|----|-------------------------|
| 1 | MA NW Wanasaba | 9 | MA NW Kotaraja |
| 2 | MA NW Birrul Walidain | 10 | MA NW Lepak |
| 3 | SMA NW Birrul Walidain | 11 | MA. Muallimin NW Pancor |
| 4 | MA NW Rempung | 12 | MA. Muallimat NW Pancor |
| 5 | SMA NW Tebaban | 13 | MA NW Ketangga |
| 6 | MA NW Nurul Iman | 14 | MA NW Majidi |
| 7 | MA NW Ridlol Walidain | 15 | MA NW Pringgasela |
| 8 | MA NW Pancor | | |

2. Jumlah Media yang Tersedia di Sekolah

Jumlah media geografi menggambarkan ketersediaan media untuk mendukung aktivitas pembelajaran, dengan kata lain bahwa jumlah media harus memadai dalam memenuhi kebutuhan guru maupun siswa di sekolah. Ketersediaan jumlah media untuk masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3 Jumlah Media di Sekolah

No	Skor Kategori	Jumlah Media	Jumlah	%
1	$x \geq 52$	Banyak	3	20
2	$28 \leq x < 52$	Cukup	2	13.333
3	$x < 28$	Kurang	10	66.667
	Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 4 Jumlah Media yang Tersedia di Sekolah

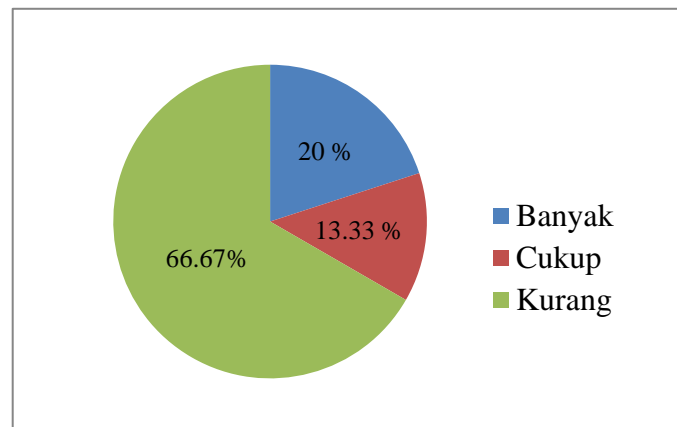
No	Jenis Media	Sekolah															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Film/ video	-	-	5	-	2	10	10	5	2	3	10	15	1	-	1	64
2	Globe	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	20
3	Gambar	1	3	-	1	6	10	9	5	-	5	30	20	5	5	6	106
4	Atlas	-	1	1	2	3	10	5	4	2	1	5	5	3	2	1	45
5	Peta	1	1	3	4	3	3	5	4	2	3	5	3	1	1	1	40
6	Model realia	-	-	1	-	1	2	1	1	-	1	3	2	1	1	-	14
7	Grafik/chart	-	-	-	1	2	1	1	2	-	-	5	3	3	2	-	20
8	Slide	1	-	1	2	4	10	10	5	1	4	10	5	3	2	4	62
9	Handout	-	-	3	2	2	5	5	1	-	-	3	1	-	-	-	22
10	Realia	-	1	4	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	-	1	19
	Total	4	8	19	15	26	53	48	30	9	19	76	57	19	14	15	-

Sumber : Data Primer, 2016

Keterangan

- | | | | |
|---|------------------------|----|-------------------------|
| 1 | MA NW Wanasaba | 9 | MA NW Kotaraja |
| 2 | MA NW Birrul Walidain | 10 | MA NW Lepak |
| 3 | SMA NW Birrul Walidain | 11 | MA. Muallimin NW Pancor |
| 4 | MA NW Rempung | 12 | MA. Muallimat NW Pancor |
| 5 | SMA NW Tebaban | 13 | MA NW Ketangga |
| 6 | MA NW Nurul Iman | 14 | MA NW Majidi |
| 7 | MA NW Ridlol Walidain | 15 | MA NW Pringgasela |
| 8 | MA NW Pancor | | |

Berdasarkan tabel 3 perhitungan tentang jumlah media yang tersedia di masing-masing sekolah, maka skor kategori dapat dibagi dalam kategori jumlah media banyak apabila $x > 52$, cukup apabila jumlah media $28 \leq x < 52$, kurang apabila $x < 28$. Hal yang perlu dicatat disini bahwa hasil yang diperoleh bukan merupakan hasil mutlak, karena faktor jumlah siswa masing-masing sekolah juga mempengaruhi jumlah media yang dimiliki sekolah. Jumlah media untuk setiap sekolah tidak sama, hal tersebut disesuaikan dengan jumlah kebutuhan media dan dana yang dimiliki di sekolah. Jika digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Jumlah Media

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 dapat diketahui bahwa jumlah ketersediaan media geografi di sekolah sampel termasuk kategori kurang yaitu 66,67 persen, termasuk kategori cukup 13,33 persen, termasuk kategori banyak 20 persen.

3. Kondisi Media yang Tersedia di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar kondisi media pembelajaran geografi di sekolah yang dijadikan sampel masih tergolong baik, guru menggunakannya dengan baik selama pembelajaran. Namun terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan yaitu untuk jenis peta dan atlas ketersediaan masing-masing media di beberapa sekolah meskipun baik tetapi ada yang masih menggunakan edisi lama padahal sudah terdapat beberapa perubahan-perubahan.

Selain itu pada media slide seperti slide presentasi juga masih ada beberapa guru yang menggunakan slide lama, padahal pembelajaran akan lebih menarik jika materi disesuaikan dengan informasi terbaru. Selain itu di beberapa sekolah ada yang terkendala dalam menggunakan media seperti slide dan film/video karena kurangnya fasilitas pendukung yaitu proyektor LCD yang kurang, rusak, dan bahkan tidak ada sama sekali. Penggunaan media handout juga masih terbatas dikalangan para guru geografi, baik itu yang disusun sendiri atau orang lain. Para siswa lebih memilih membeli buku pendukung atau Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi di Sekolah

Media pembelajaran yang beragam jenisnya dapat dimanfaatkan oleh guru geografi guna menunjang dan mendukung proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran geografi mengkaji gejala alam dan kehidupan di muka bumi. Untuk itu para guru harus mampu memaksimalkan keberadaan media pembelajaran untuk lebih menarik perhatian siswa dengan cara yang kreatif, inovatif serta mampu juga mengelola sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitarnya menjadi media yang bernilai dan bermanfaat.

a. Pemanfaatan Media

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi tentang pemanfaatan media lebih banyak menjawab sering. Hal tersebut dipengaruhi ketersediaan media yang masih terbatas, tenaga, kesesuaian dengan materi, metode, dan tujuan pembelajaran geografi. Pemakaian media berupa peta, atlas, dan globe paling umum digunakan. Sekolah yang telah memiliki fasilitas pendukung media komputer dan proyektor LCD lebih sering menggunakan media berupa gambar, slide dan film/ video.

b. Variasi Media

Pemanfaatan media dalam pembelajaran geografi yang bervariasi baik dari segi jenis dan jumlahnya akan membantu guru mengajar maupun siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan media akan berpengaruh pada waktu yang digunakan, semakin efisien, selain itu tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai juga akan semakin mudah dicapai.

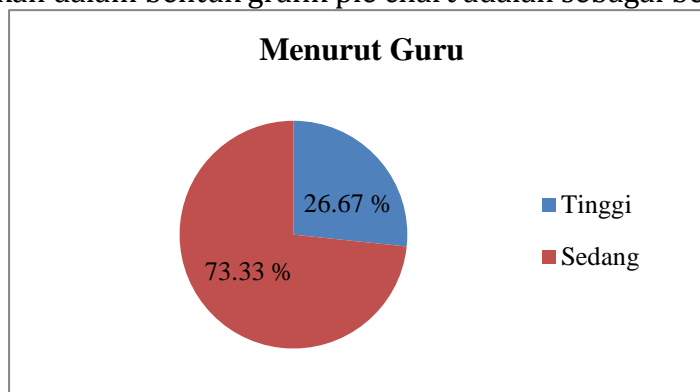
Variasi media diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 2 = 8$, skor terendah $1 \times 2 = 2$. Nilai $M_i = 1/2$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 5, sedangkan nilai $SD_i = 1/6$ (skor tertinggi - skor terendah) = 1. Jadi nilai $M_i + 1SD_i = 6$ dan nilai $M_i - 1SD_i = 4$. Hasil distribusi frekuensi variasi media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

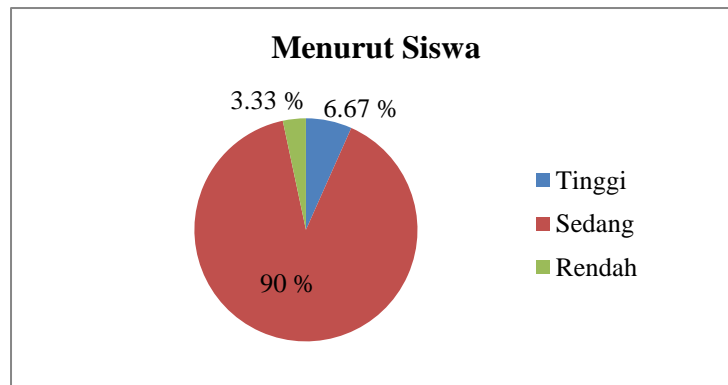
Tabel 5 Variasi Media

Skor	Kategori Variasi Media	Menurut Guru		Menurut Siswa	
		Jml	%	Jml	%
$x \geq 6$	Tinggi	4	26.67	2	6.67
$4 \leq x < 6$	Sedang	11	73.33	27	90
$x < 4$	Rendah	-	-	1	3.33
Jumlah		15	100	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Jika digambarkan dalam bentuk grafik pie chart adalah sebagai berikut:





Gambar 2 Grafik Variasi Media

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 2 di atas diketahui bahwa pendapat guru dan siswa tentang variasi media pembelajaran geografi sama-sama tergolong kategori sedang dengan persentase menurut guru 73,33 persen dan persentase menurut siswa 90 persen. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian guru geografi memanfaatkan media yang beragam dan juga ketersediaan media di setiap sekolah tidak sama baik dari segi jenis dan jumlah. Guru yang memanfaatkan media secara bervariasi yaitu 26,67 persen, sedangkan guru yang jarang memanfaatkan media secara bervariasi 0 persen atau dengan kata lain rata-rata guru geografi bisa memanfaatkan media secara bervariasi.

c. Faktor Pendorong Memilih Media

Pemanfaatan media dalam pembelajaran geografi yang tepat didasarkan atas berbagai kriteria dalam menentukan media. Faktor pendorong tersebut antara lain dengan mengukur tingkat perencanaan media, ketersediaan media, kesesuaian dengan materi, waktu dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media.

Faktor pendorong memilih media menurut guru diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 6 = 24$, skor terendah $1 \times 6 = 15$. Nilai $M_i = 1/2$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 15, nilai $SD_i = 1/6$ (skor tertinggi- skor terendah) = 3. Nilai $M_i + 1SD_i = 18$ dan nilai $M_i - 1SD_i = 12$.

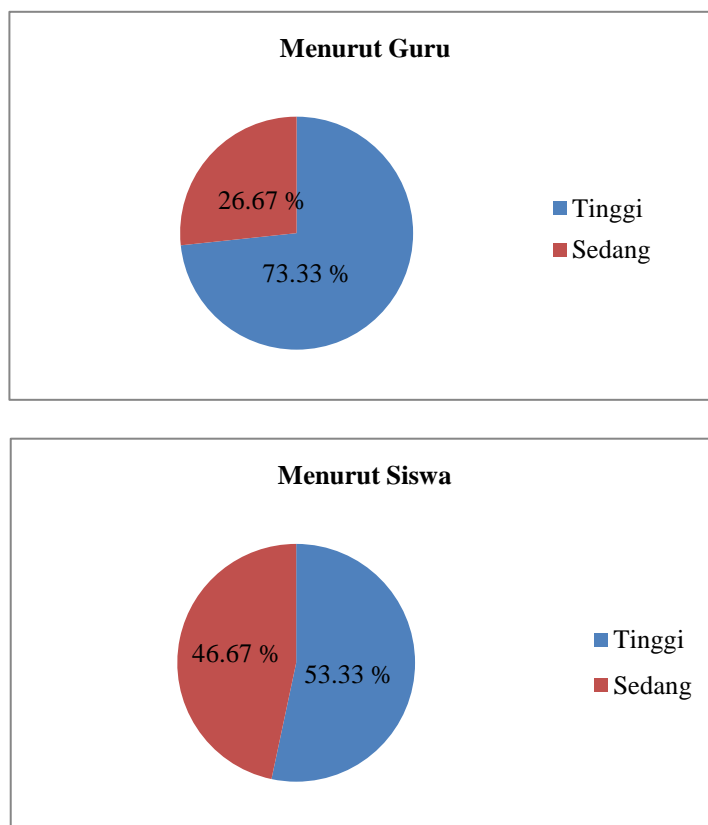
Faktor pendorong memilih media menurut siswa diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 3 = 12$, skor terendah $1 \times 3 = 3$. Nilai $M_i = 1/2$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 7,5. Nilai $SD_i = 1/6$ (skor tertinggi- skor terendah) = 1,5. Nilai $M_i + 1SD_i = 9$ dan nilai $M_i - 1SD_i = 6$. Hasil distribusi frekuensi faktor pendorong memilih media dimanfaatkan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Faktor Pendorong Memilih Media

Skor		Kategori Faktor Pendorong	Menurut Guru		Menurut Siswa	
Guru	Siswa		Jml	%	Jml	%
$x \geq 18$	$x \geq 9$	Tinggi	11	73.33	16	53.33
$12 \leq x < 18$	$6 \leq x < 9$	Sedang	4	26.67	14	46.67
$x < 12$	$x < 6$	Rendah	-	-	-	-
Jumlah			15	100	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Jika digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Faktor Pendorong Memilih Media

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3 di atas diketahui bahwa pendapat guru dan siswa tentang faktor pendorong memilih media tergolong tinggi menurut guru 73,33persen dan menurut siswa 53,33 persen. Guru yang memilih media dengan tingkat kesesuaian yang sedang terdapat 26,67persen, sedangkan guru yang memilih media dengan tingkat kesesuaian yang rendah terdapat 0 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru geografi memiliki factor pendorong kategori tinggi dan sedang dalam memilih media. Faktor pendorong memilih media yang perlu diperhatikan guru yaitu ketersediaan media, kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan media, kesesuaian waktu pembelajaran dengan media, kesesuaian metode yang akan digunakan, kesesuaian antara kemampuan dan keterampilan guru dengan media.

d. Tanggapan Siswa terhadap Pemanfaatan Media

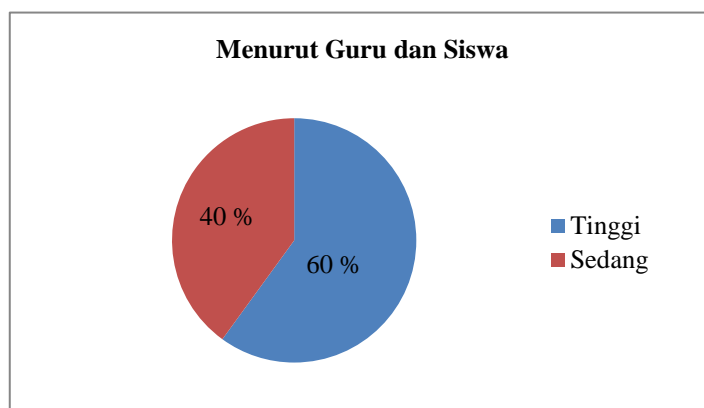
Pemanfaatan media yang baik perlu adanya tanggapan atau respon dari siswa. Tanggapan siswa dapat diketahui dengan mengukur tingkat respon terhadap pembelajaran dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 2 = 8$, skor terendah $1 \times 2 = 2$. Nilai $M_i = 1/2$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 5, nilai $SD_i = 1/6$ (skor tertinggi - skor terendah) = 1. Nilai $M_i + 1SD_i = 6$ dan $M_i - 1SD_i = 4$. Hasil distribusi frekuensi tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran menurut guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Tanggapan Siswa terhadap Pemanfaatan Media

Skor	Kategori Tanggapan	Menurut Guru		Menurut Siswa	
		Jml	%	Jml	%
$x \geq 6$	Tinggi	9	60	18	60
$4 \leq x < 6$	Sedang	6	40	12	40
$x < 4$	Rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Jika digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik Tanggapan Siswa terhadap Pemanfaatan Media

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 4 di atas diketahui bahwa pendapat guru dan siswa tentang tanggapan terhadap pemanfaatan media sama-sama tinggi, dengan persentase menurut guru dan siswa 60 persen. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru, sebagian besar responden memberikan tanggapan dengan baik terhadap pembelajaran yang menggunakan media. Dengan adanya media saat pembelajaran, siswa menjadi lebih tertarik, antusias lebih meningkat dan termotivasi terhadap pembelajaran, selain itu mereka juga lebih memperhatikan pembelajaran, terlebih lagi apabila guru menggunakan media visual yang menarik seperti slide dan film/video. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran maupun ketika mengerjakan soal ketika guru memanfaatkan media yang menarik. Sedangkan bagi para guru merasa lebih terbantu karena lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi pelajaran.

e. Kesempatan yang diberikan kepada Siswa

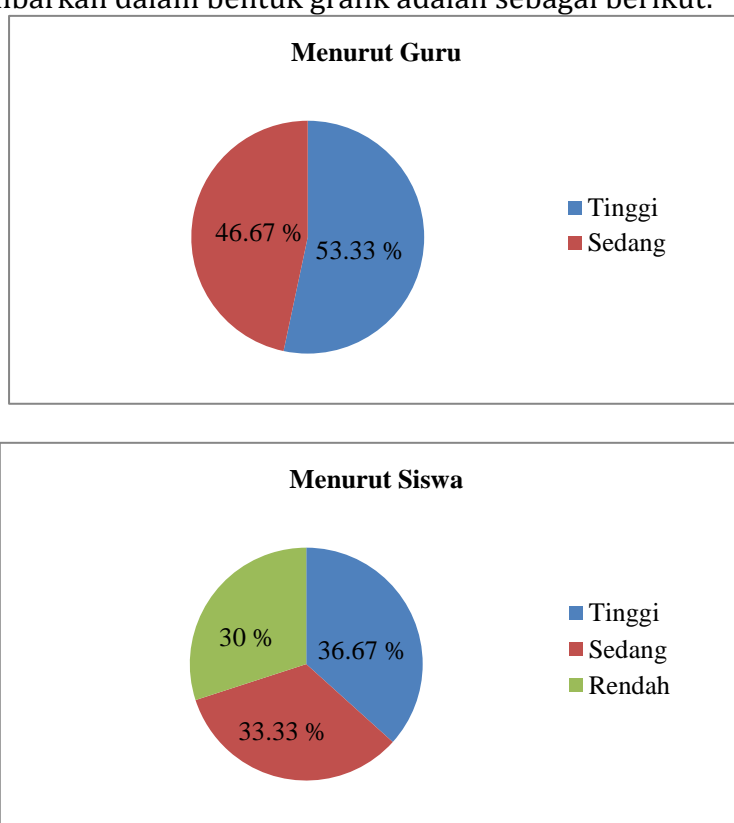
Kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memanfaatkan media pada saat pembelajaran berlangsung akan membuat siswa lebih aktif dan senang dalam belajar. Kesempatan yang diberikan kepada siswa dapat diukur dengan melihat kesempatan siswa dalam mencoba media dan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya. berkaitan dengan media yang dimanfaatkan. Kesempatan yang diberikan kepada siswa diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 2 = 8$, skor terendah $1 \times 2 = 2$. Nilai $Mi = 1/2$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 5, nilai $SDi = 1/6$ (skor tertinggi - skor terendah) = 1, Nilai $Mi + 1SDi = 6$ dan nilai $Mi - 1SDi = 4$.

Tabel 8 Kesempatan yang diberikan kepada Siswa

Skor	Kategori Kesempatan Siswa	Menurut Guru		Menurut Siswa	
		Jml	%	Jml	%
$x \geq 6$	Tinggi	8	53.33	11	36.67
$4 \leq x < 6$	Sedang	7	46.67	10	33.33
$x < 4$	Rendah	0	0	9	30.00
Jumlah		15	100	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Jika digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Grafik Kesempatan yang diberikan kepada Siswa

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 5 di atas diketahui bahwa pendapat guru dan siswa tentang kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam pemanfaatan media sama-sama tergolong tinggi, dengan persentase guru 53.33 persen dan menurut siswa 36.67 persen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru geografi di SMA/MA Nahdatul Wathan Kabupaten Lombok Timur sangat memperhatikan para siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba memanfaatkan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden guru dan angket, didapatkan bahwa sebagian besar sekolah sudah memberikan kesempatan kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain

jumlah media yang terbatas sehingga guru kurang optimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa dalam memanfaatkan media. Kesempatan menggunakan media yang guru lakukan antara lain menunjukkan letak suatu tempat di peta menggunakan atlas maupun software google earth, mengidentifikasi materi yang keluar dari gunung api melalui tayangan video, menunjukkan proses terjadinya gempa bumi dengan gambar atau video, menggunakan media slide power point untuk presentasi, serta mengcopy media pada komputer/laptop.

3. Kesulitan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sering kali menimbulkan berbagai kesulitan bagi para guru. Dalam penelitian ini, kesulitan pemanfaatan media diukur dengan tingkat kesulitan guru dalam memilih dan mengadakan media pembelajaran. Kesulitan pemanfaatan media yang dihadapi guru diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 2 = 8$, skor terendah $1 \times 2 = 2$. Nilai $M_i = 1/2$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 5, nilai $SD_i = 1/6$ (skor tertinggi - skor terendah) = 1. Nilai $M_i + 1SD_i = 6$ dan nilai $M_i - 1SD_i = 4$. Hasil distribusi frekuensi kesulitan guru dalam pemanfaatan media dapat dilihat pada table berikut:

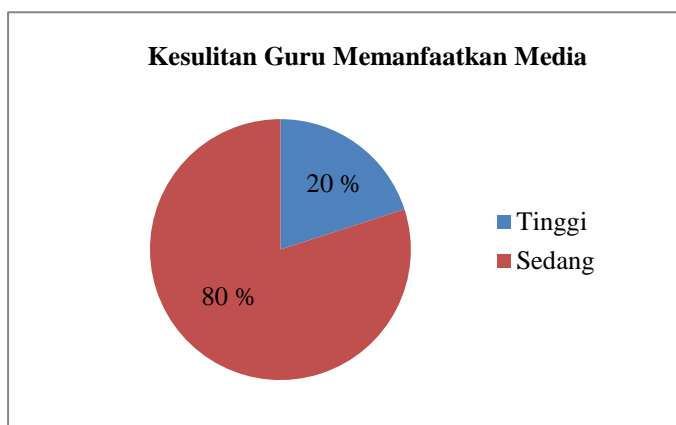
Tabel 9 Kesulitan Guru dalam Pemanfaatan Media

Skor	Kategori Kesulitan Guru	Jumlah	%
$x \geq 6$	Tinggi	3	20
$4 \leq x < 6$	Sedang	12	80
$x < 4$	Rendah	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 7, kesulitan yang dihadapi guru terkait pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi tergolong sedang. Hal tersebut dilihat dari tabel di atas bahwa persentase guru 80 persen yang menyatakan tingkat kesulitan yang tergolong sedang, artinya dari segi keterampilan para guru sudah cukup mampu dalam memanfaatkan media, akan tetapi dari segi ketersediaan media sebagian besar guru geografi di SMA/MA Nahdatul Wathan Kabupaten Lombok Timur masih mengalami kesulitan karena prasarana penunjang media yang terbatas maupun dari segi operasional pemanfaatan media.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 6 Grafik Kesulitan Guru dalam Pemanfaatan Media

Kesulitan yang dihadapi guru dapat diuraikan dari hasil wawancara dengan para guru geografi bahwa kesulitan yang dihadapi guru terkait media antara lain karena biaya, tenaga, serta jenis media yang relevan. Selain itu, harga setiap jenis media yang dibutuhkan oleh sekolah tidak semuanya murah. Media yang harganya mahal seperti proyektor LCD, sehingga beberapa sekolah hanya memiliki beberapa proyektor saja dan harus digunakan secara bergantian dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. Kendala lain yang harus dihadapi guru yaitu ketersediaan media di pasaran sekitar sekolah masing-masing kadang tidak ada, walaupun ada biasanya harganya mahal.

Beberapa guru geografi di sejumlah sekolah juga lebih banyak mengalami kendala dalam hal biaya untuk mengadakan media yang dibutuhkan. Pada umumnya pembiayaan sekolah swasta lebih banyak berasal dari sekolah sendiri atau yayasan pendirinya. Jika yayasan memiliki lebih dari satu sekolah, maka alokasi biaya harus dibagi dengan kebutuhan sekolah lainnya sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembelian media semakin minim.

4. Upaya Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi

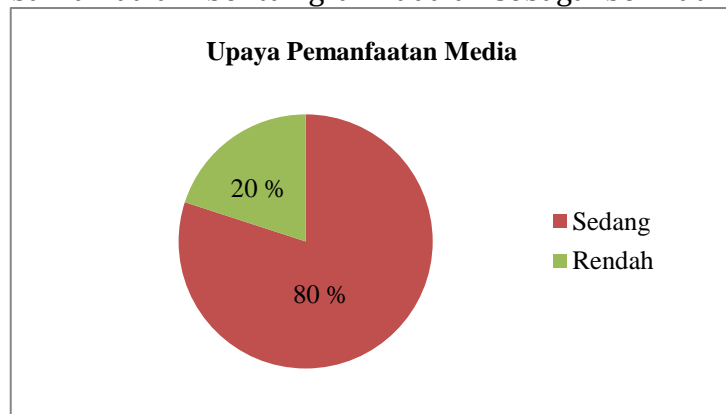
Pemanfaatan media geografi perlu dioptimalkan dengan tetap mengacu pada kompetensi dan isi pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan siswa. Akan tetapi pada pelaksanaannya kadang dijumpai hambatan-hambatan dalam pemanfaatan media tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pada penelitian ini pengukuran variabel dilakukan dengan mengukur tingkat pengadaan media dan pelatihan pemanfaatan media. Upaya pemanfaatan media diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 4 = 16$, skor terendah $1 \times 4 = 4$. Nilai $M_i = 1/2$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 10, nilai $SD_i = 1/6$ (skor tertinggi - skor terendah) = 2. Nilai $M_i + 1SD_i = 12$ dan Nilai $M_i - 1SD_i = 8$. Hasil distribusi frekuensi upaya pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10 Upaya Pemanfaatan Media yang dilakukan oleh Guru

Skor	Kategori Upaya Pemanfaatan Media	Jumlah	%
$x \geq 12$	Tinggi	0	0
$8 \leq x < 12$	Sedang	12	80
$x < 8$	Rendah	3	20
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2016

Jika digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 7 Grafik Upaya Pemanfaatan Media yang dilakukan oleh Guru

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 7 di atas upaya yang dilakukan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi di SMA/MA Nahdatul Wathan Kabupaten Lombok Timur tergolong sedang dengan persentase guru 80 persen, artinya guru yang melakukan upaya untuk dapat memanfaatkan media cenderung sedang. Guru yang belum melakukan upaya-upaya secara maksimal yaitu 20 persen.

Para guru mengadakan media melalui sekolah dan berbagai usaha lainnya. Pihak sekolah umumnya telah melakukan berbagai upaya untuk mengadakan media yang dibutuhkan seperti globe, peta, buku-buku, dan lain-lain. Beberapa sekolah juga ada yang mendapat bantuan baik berupa dana atau paket media pembelajaran langsung. Bagi sekolah yang kesulitan dana maka akan mengeluarkan dana sesuai kebutuhan dan permintaan dari guru mata pelajaran. Sekolah yang memiliki media terbatas, maka guru mengusahakan sendiri dengan mencari media, meminjam, bahkan membuat media sendiri dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar atau dari bahan yang mudah didapat. Selain itu upaya guru adalah dengan menugaskan kepada siswa membuat sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai media seperti membawa contoh batuan, menggambar peta/atlas, mencari gambar-gambar dan foto bentang alam di internet, dan lain sebagainya.

Hal yang menguntungkan bagi para guru adalah adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP geografi diikuti oleh seluruh guru geografi baik SMA negeri maupun swasta dan merupakan wadah bagi guru untuk kerjasama, saling bertukar informasi maupun materi, kendala yang berkaitan dengan mata pelajaran juga dapat dicarikan solusinya secara bersama-sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru geografi, pentingnya keberadaan media pembelajaran geografi selalu menjadi pembicaraan para guru pada saat MGMP. Hal ini berarti fungsi dan ketersediaan media geografi memang sangat penting sekali dalam menunjang pembelajaran. Apalagi dari 15 guru yang menjadi responden tidak ada satupun yang pernah mengikuti pelatihan formal penggunaan media geografi. Para guru lebih memilih belajar sendiri dari berbagai sumber seperti internet dalam membuat dan memanfaatkan media.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Media Pembelajaran Geografi di Sekolah
 - a. Jenis media yang paling banyak dimiliki sekolah adalah globe dan peta dengan jumlah 15 sekolah (100 persen).
 - b. Jumlah media pembelajaran geografi yang tersedia di SMA dan MA Nahdatul Wathan Lombok Timur termasuk kategori kurang (66,67 persen)
 - c. Sebagian besar kondisi media pembelajaran geografi yang ada di SMA dan MA Nahdatul Wathan Lombok Timur masih tergolong baik.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi di Sekolah

Pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA dan MA Nahdatul Wathan di Kabupaten Lombok Timur lebih banyak menjawab sering memanfaatkan. Pendapat guru dan siswa tentang variasi media pembelajaran geografi sama-sama tergolong kategori sedang dengan persentase menurut guru 73,33 persen dan persentase menurut siswa 90 persen. Pendapat guru dan siswa tentang faktor pendorong memilih media sama-sama tergolong tinggi menurut guru 73,33 persen dan menurut siswa 53,33 persen. Pendapat guru Geografi dan siswa tentang tanggapan terhadap pemanfaatan media sama yaitu tergolong tinggi, dengan persentase menurut guru dan siswa 60 persen. Pendapat guru dan siswa tentang kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam pemanfaatan media sama-sama tergolong tinggi, dengan persentase guru 53,33 persen dan menurut siswa 36,67 persen.

3. Kesulitan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi

Kesulitan yang dihadapi guru terkait pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi tergolong sedang dengan persentase guru 80 persen. Artinya dari segi keterampilan para guru sudah cukup mampu dalam memanfaatkan media, akan tetapi dari segi ketersediaan media sebagian besar guru geografi di SMA/MA Nahdatul Wathan Kabupaten Lombok Timur masih mengalami kesulitan karena prasarana penunjang media yang terbatas maupun dari segi operasional pemanfaatan media. Kesulitan yang dihadapi guru terkait media antara lain karena biaya, tenaga, serta jenis media yang relevan.

4. Upaya Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi

Upaya yang dilakukan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi di SMA/MA Nahdatul Wathan Kabupaten Lombok Timur dengan persentase 80 persen, artinya guru yang melakukan upaya untuk dapat memanfaatkan media cenderung sedang. Guru yang mengalami kesulitan biaya akan mengusahakan sendiri dengan mencari media yang mudah didapat, meminjam, bahkan membuat media sendiri dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Selain itu upaya guru adalah dengan menugaskan kepada siswa membuat sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk kemudian digunakan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2006). *Media Pengajaran Cetakan V*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sadiman, A.S. (2009). *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Press.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Susilana, R. dan Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Jurusan Kurtekpen FIP UPI.